

# **PENGARUH ARUS KAS, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2017-2021**

**Indah elfitriyanti<sup>1</sup>, Miftah<sup>2</sup>, Lidya Anggraeni<sup>3</sup>**

[Indahelfitri10@gmail.com](mailto:Indahelfitri10@gmail.com)

UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

## **Abstrak**

Kinerja keuangan bank syariah merupakan deskripsi kondisi keuangan bank syariah pada periode tertentu, baik perbulan, triwulan atau tahunan yang mencakup penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh arus kas, pengaruh likuiditas, pengaruh profitabilitas, dan pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen pada laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021 dan penyaluran dana bank syariah tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Rasio arus kas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021. 2) Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021. 3) Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021. 4) Rasio leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021. 5) Rasio arus kas, likuiditas, profitabilitas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021

**Kata kunci** : Kinerja Keuangan, Arus Kas, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

## **Abstract**

The financial performance of a sharia bank is a description of the financial condition of a sharia bank in a certain period, either monthly, quarterly or annually which includes the collection and distribution of the sharia bank's funds. The purpose of this study is to analyze the effect of cash flow, the effect of liquidity, the effect of profitability, and the effect of leverage on dividend policy on the financial statements of Indonesian Islamic Commercial Banks for 2017-2021 and the distribution of Islamic bank funds. The type of research used is quantitative with a descriptive approach. The results of the study show that 1) The cash flow ratio has no effect on dividend policy on the financial statements of Indonesian Islamic Commercial Banks for 2017-2021. 2) The liquidity ratio has no effect on dividend policy in the financial statements of Indonesian Islamic Commercial Banks for 2017-2021. 3) Profitability ratios have an effect on dividend policy in the financial statements of Indonesian Islamic Commercial Banks for 2017-2021. 4) Leverage ratio has no effect on dividend policy in the financial statements of Indonesian Islamic Commercial Banks for 2017-2021. 5) The ratio of cash flow, liquidity, profitability and leverage together affect the dividend policy on the financial statements of Indonesian Islamic Commercial Banks for 2017-2021

**Keywords**: Financial Performance, Cash Flow, Liquidity, Profitability, Leverage

## A. PENDAHULUAN

Kebijakan dividen dalam perusahaan dapat menentukan pembagian dari keuntungan yang harus dibayarkan kepada pemegang saham (investor) serta banyaknya yang akan ditanam kembali ke dalam perusahaan. Salah satu sumber dana yang digunakan untuk membiayai pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba yang ditahan, akan tetapi dividen dapat menghasilkan arus uang yang semakin banyak diterima oleh pemegang saham. Pemegang Saham cenderung lebih menyukai dividen dibandingkan *capital gain*, karena dividen menjanjikan sesuatu yang lebih pasti. Sesuai dengan teori *bird in the hand theory* menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen yang naik dari pada turun. Alasan utama lebih menyukai dividen yang naik adalah adanya kepastian. Sedangkan mengharapkan kenaikan harga saham adalah sesuatu yang belum pasti. Oleh karena itu, dividen dianggap menawarkan kepastian yang lebih baik dibandingkan *capital gain*. Saat ini, hampir seluruh perusahaan tidak hanya dibiayai oleh modal sendiri, tetapi juga didanai oleh hutang. Untuk membayarkan dividen perusahaan kepada para pemegang saham, maka perusahaan harus memiliki cukup banyak kas. Apabila perusahaan tidak memiliki kas yang cukup banyak, maka kemungkinan dividen tidak bisa dibayarkan.

Perusahaan harus memperhatikan dua hal penting terkait dengan pembagian dividen. Pertama, jika dividen dibagikan kepada pemegang saham terlalu tinggi, maka akan mengurangi laba yang ditahan untuk menambah modal perusahaan untuk masa yang akan datang jika perusahaan ingin melakukan ekspansi. Kedua, jika dividen disisihkan terlalu banyak untuk laba yang ditahan, maka hal ini akan berdampak pada pemegang saham. Para pemegang saham akan merasa kecewa terhadap keputusan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dan mengurangi kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan. Dalam hal perusahaan harus bisa mengatur dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan laba ditahan. Kebijakan dividen yang diambil merupakan suatu hal yang penting bagi pihak perusahaan dan pemegang saham. Hal ini menunjukkan adanya sumber dana yang digunakan untuk berbagai aspek dan tujuan ekonomis sendiri-sendiri. Oleh karena itu selalu akan terjadi tarik menarik agar memperoleh porsi yang lebih besar. Menurut Rodoni dan Ali, faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen adalah likuiditas, profitabilitas, dan leverage.

Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen salah satunya adalah arus kas. Manajer harus memperhatikan kas yang tersedia di perusahaan karena kas sangat diperlukan dalam membeli aktiva untuk melanjutkan aktivitas di perusahaan. Posisi arus kas merupakan hasil

rasio kas akhir tahun dengan laba setelah pajak. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan. Semakin kuat posisi arus kas, maka semakin besar kemungkinan perusahaan membayar dividen.

Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen selain arus kas adalah likuiditas. Likuiditas perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana. Dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Posisi likuiditas perusahaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan pembayaran dividen perusahaan, karena dividen dibayarkan dengan kas dan tidak dengan laba ditahan, perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen. Likuiditas mempengaruhi daya tarik saham kepada investor. Investor mungkin membutuhkan lebih tinggi pengembalian yang diharapkan atas aset yang return sensitif terhadap likuiditas. Sehingga tinggi rendahnya likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam menilai likuiditas perusahaan antara lain sebagai berikut: *current ratio*, *quick ratio*, *cash turnover* dan *cash-acid ratio*.

Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen lainnya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas sangat bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan karena dapat membantu perusahaan untuk mengetahui kontribusi keuntungan perusahaan dalam jangka pendek atau jangka panjang. Profitabilitas adalah salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Oleh karena itu dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Rasio yang sering digunakan dan bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan evaluasi terhadap profitabilitas adalah rasio *Return On asset (ROA)*.

Profitabilitas dapat diperoleh dari tingkat keuntungan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham merupakan keuntungan yang telah dikurangi bunga dan pajak. Jika keuntungan yang

diperoleh besar maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar deviden serta dapat melanjutkan kegiatan usahanya. Selain profitabilitas, ada faktor lain juga yang mempengaruhi kebijakan deviden yaitu *leverage*, Perusahaan membayar deviden lebih rendah apabila *leverage* perusahaan tersebut besar. Perusahaan melakukan hal tersebut agar dapat mengurangi ketergantungan penggunaan dana yang berasal dari eksternal perusahaan sehingga semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka dapat mempengaruhi jumlah deviden yang akan dibagikan kepada investor karena besarnya kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Stabilitas deviden yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham akan mengurangi ketidakpastian perusahaan dalam memberikan return kepada para pemegang saham dan akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham pada perusahaan. Akan tetapi, di Indonesia tidak semua perusahaan yang memperoleh laba melakukan pembayaran deviden kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan belum ada peraturan atau Undang-Undang (UU) yang menegaskan keharusan membayar deviden setiap tahunnya. UU Perseroan terbatas pasal 7 (2) No. 40/2007 hanya mengatur pembagian atas laba yang diperoleh perusahaan jika perusahaan memperoleh laba dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berikut ini disajikan data pembagian deviden pada bank umum syariah indonesia tahun 2017-2021.

**Tabel 1.1**  
**Pembagian Deviden**  
**Bank Syariah Indonesia Tahun 2017-2021**

NO	BANK SYARIAH INDONESIA	TAHUN	DPR (%)
1	Bank Syariah Indonesia	2017	0
	Bank Syariah Indonesia	2018	0
	Bank Syariah Indonesia	2019	25
	Bank Syariah Indonesia	2020	0
	Bank Syariah Indonesia	2021	0
2	BPD Aceh Syariah	2017	85
	BPD Aceh Syariah	2018	85
	BPD Aceh Syariah	2019	85
	BPD Aceh Syariah	2020	85
	BPD Aceh Syariah	2021	85
3	BPD NTB Syariah	2017	60
	BPD NTB Syariah	2018	60
	BPD NTB Syariah	2019	60
	BPD NTB Syariah	2020	60
	BPD NTB Syariah	2020	60
	BPD NTB Syariah	2021	60

4	Victoria Syariah	2017	0
	Victoria Syariah	2018	0
	Victoria Syariah	2019	0
	Victoria Syariah	2020	0
	Victoria Syariah	2021	0
5	Jabar Banten Syariah	2017	0
	Jabar Banten Syariah	2018	0
	Jabar Banten Syariah	2019	0
	Jabar Banten Syariah	2020	0
	Jabar Banten Syariah	2021	0
6	Bank Panin Dubai Syariah	2017	0
	Bank Panin Dubai Syariah	2018	0
	Bank Panin Dubai Syariah	2019	0
	Bank Panin Dubai Syariah	2020	0
	Bank Panin Dubai Syariah	2021	0
7	Bank Syariah Bukopin	2017	0
	Bank Syariah Bukopin	2018	0
	Bank Syariah Bukopin	2019	0
	Bank Syariah Bukopin	2020	0
	Bank Syariah Bukopin	2021	0
8	BCA Syariah	2017	0
	BCA Syariah	2018	0
	BCA Syariah	2019	0
	BCA Syariah	2020	0
	BCA Syariah	2021	0
9	BTPN Syariah	2017	0
	BTPN Syariah	2018	0
	BTPN Syariah	2019	0
	BTPN Syariah	2020	45
	BTPN Syariah	2021	20
10	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2017	20
	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2018	25
	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2019	20
	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2020	20
	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2021	30
11	Mega Syariah	2017	0
	Mega Syariah	2018	0
	Mega Syariah	2019	0
	Mega Syariah	2020	0
	Mega Syariah	2021	0

(Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) )

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pembagian deviden pada bank umum syariah indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2021 cenderung hanya beberapa bank yang membagikan devidennya dan hal ini mengindikasikan adanya masalah seperti yang dialami Bank Syariah Indonesia, Bank victoria syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank Mega Syariah yang tidak melakukan pembagian deviden kepada pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham laba perseroan digunakan sebagai cadangan umum dan laba ditahan.

Pada Bank Syariah Indonesia yang merupakan gabungan dari bank BNI syariah, BRI syariah, dan Mandiri Syariah, Bank BRI syariah tidak membagikan deviden ini melanjutkan keputusan RUPS yang tidak membagikan deviden pada tahun sebelumnya. Dengan demikian, informasi mengenai jumlah deviden per saham dan jumlah deviden per tahun yang diumumkan tidak dapat disampaikan. Sedangkan pada bank syariah mandiri penggunaan laba bersih BSM tahun buku 2015, 2016, dan 2017, sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham bahwa BSM tidak mendistribusikan deviden kepada para pemegang saham. Hal tersebut dalam rangka meningkatkan struktur permodalan bank. Sedangkan penggunaan laba bersih BSM tahun buku 2017 akan diputuskan dalam RUPS pada tahun 2017. Penggunaan Laba Bersih Mandiri Syariah tahun buku 2017 dan 2018 sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham bahwa bank mandiri syariah tidak mendistribusikan deviden kepada para pemegang saham. Hal tersebut dalam rangka meningkatkan struktur permodalan bank.

Bank victoria syariah, pada tahun buku 2016 sampai 2021, Bank Victoria Syariah tidak melakukan pembagian deviden kepada Pemegang Saham, dikarenakan Bank tidak membukukan laba yang positif. Bank panin dubai syariah berdasarkan hasil rapat umum pemegang saham bank panin dubai syariah tahun 2018 yang diselenggarakan pada 21 Mei 2018 telah diputuskan perseroan tidak membagikan deviden tunai sehingga seluruh laba bersih tahun buku 2017 dicatatkan sebagai laba ditahan.

Sedangkan pada bank syariah bukopin Pada tahun buku 2020, berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham tahunan yang diselenggarakan pada 17 Juni 2020, tidak dilakukan pembagian deviden untuk tahun buku 2019. Laba perseroan akan digunakan untuk menunjang kegiatan operasi dan pengembangan usaha perseroan. Bank BCA syariah sebagaimana ditetapkan dalam RUPS tahunan yang diselenggarakan pada 14 Maret 2017, Bank tidak melakukan pembagian deviden untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016. Dari laba bersih sebesar Rp36,8 miliar, Rp1,5 miliar disisihkan sebagai dana

cadangan, sementara sisa dari laba bersih ditetapkan sebagai laba ditahan sehingga tidak terdapat informasi mengenai total deviden yang dibagikan, jumlah deviden kas per saham, payout ratio, tanggal pengumuman dan pembayaran deviden kas. Dari laba bersih sebesar Rp58,4 miliar, Rp1,5 miliar disisihkan sebagai dana cadangan, sementara sisa dari laba bersih yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan.

Pada bank BTPN syariah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar BTPN syariah, bahwa bank dapat membagikan deviden dengan persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS dan bank mempunyai saldo laba yang positif, Jadwal, jumlah dan jenis pembayaran dari pembagian deviden akan mempertimbangkan beberapa faktor. Saat ini BTPN Syariah belum memiliki kebijakan untuk melakukan pembagian deviden interim kepada para pemegang saham BTPN Syariah. Setelah penawaran umum perdana saham ini, untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dan untuk memperkuat posisinya dalam bersaing, BTPN Syariah bermaksud untuk mempertahankan pertumbuhan yang kuat dan memaksimalkan investasi dalam infrastruktur dan sumber daya lainnya (termasuk teknologi informasi). Oleh karena itu, manajemen BTPN Syariah merencanakan pembayaran deviden kas kepada pemegang saham BTPN Syariah sebanyak-banyaknya 40% dari laba bersih tahun buku yang bersangkutan, dimulai dari tahun 2020 berdasarkan laba bersih tahun buku 2019, kecuali ditentukan lain dalam RUPS.

Dari 11 Bank tersebut, masih terdapatnya fluktuasi mengenai persentase deviden yang dibayarkan, yaitu selalu mengalami naik dan turun setiap tahun. Padahal para investor lebih menginginkan pembayar deviden dengan persentase yang stabil setiap tahun. Adanya kenaikan dan penurunan tersebut terjadi karena bank banyak menahan laba yang diperoleh sebagai laba ditahan. Hal tersebut dilakukan karena bank ingin melakukan ekspansi sehingga harus menahan laba sebagai laba ditahan dan harus mengurangi persentase pembayaran deviden kepada para pemegang saham.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugishirono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak. Pengumpulan data dan analisis data menggunakan alat penelitian yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang diajukan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. 1. (Bandung: Alfabeta, 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengikutsertakan 11 bank di seluruh bank umum syariah di Indonesia. Yakni, Bank Syariah Indonesia, BPD Syariah Aceh, BPD Syariah NTB, Victoria Syariah, Syariah Banten Jawa Barat, Bank Syariah Panin Dubai, Bank Syariah Bukopin, BCASyariah, BTPN Syariah, Bank Aladin Syariah Tbk, dan Mega Syariah. Bank umum syariah diyakini dapat memberikan informasi dan harus mempertimbangkan data dalam rangka pengungkapan kebijakan dividen.

Jenis dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain metode kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah terhadap manajemen dan pengambilan keputusan bisnis. Data yang digunakan dalam survei ini disediakan oleh Bank Umum Syariah Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 di situs web [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), dan laporan tahunan bank dari situs web masing-masing.

### Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam survei ini adalah Bank Umum Syariah Indonesia selama 6 tahun dari tahun 2017 hingga 2021.

Tabel 3.1

NO	NAMA BANK
1.	PT. Bank Syariah Indonesia
2.	PT. Bank Aceh Syariah
3.	PT BPD Nusatenggara Barat Syariah
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank Mega Syariah
7.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
8.	PT. Bank Syariah Bukopin
9.	PT. BCA Syariah
10.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11.	PT. Maybank Syariah Indonesia

(Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) )



## 2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling bertarget, yaitu criteria-based sampling. Kriteria yang dimaksud adalah:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

NO	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2021	11
2.	Bank Umum Syariah indonesia yang Tidak Menerbitkan Laporan Keuangan dari Tahun 2017-2021	(1)
Jumlah Perusahaan		10
Periode Pengamatan		5 tahun
Jumlah Pengamatan		50

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 1 (satu) Bank Syariah yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangannya yaitu Bank Syariah Indonesia. Hal ini dikarenakan Bank Syariah Indonesia merupakan gabungan dari Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah sehingga pada laporan keuangan tahun 2017-2019 banyak laporan yang masih terpisah dan tidak lengkap ditampilkan.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini mencari data berupa Laporan Tahunan Bank Pedagang Syariah Indonesia yang dapat diakses di [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), dan Laporan Tahunan Bank dari website masing-masing. Ini terdiri dari melakukan.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah besaran terukur yang berubah atau mungkin sedikit berubah. Variabel biasanya jatuh ke dalam dua kategori:

#### 1. Variabel Dependen

Kebijakan deviden merupakan sebuah keputusan yang diambil oleh perusahaan terkait dengan deviden, apakah laba akan dibagi dalam bentuk deviden atau laba akan

ditahan sebagai laba yang ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.<sup>2</sup>

$$DPR = \frac{\text{Deviden per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat menjadi penyebab timbulnya variabel lain. Dalam hubungan kausalitas variabel independen merupakan variabel sebab atau sesuatu yang mengkondisikan terjadinya perubahan dalam variabel lain. Variabel ini disebut dengan variabel bebas, variabel kuasa, variabel pengaruh, variabel stimulus, variabel resiko dan lain-lain. Variabel independen dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### a) Arus kas

*Cash Flow Per Share* didapatkan dari perbandingan antara jumlah arus kas aktivitas operasional dengan jumlah lembar saham beredar.

$$CFPS = \frac{\text{jumlah arus kas operasional}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$$

### b) Likuiditas

Likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang akan dipenuhi. Rasio lancar adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan aktiva lancar untuk membayar semua kewajiban atau utang lancarnya.

$$FDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total modal + total dana pihak ketiga}}$$

### c) Profitabilitas

Return on Asset adalah pengukuran kemampuan sebuah perusahaan untuk menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Aset dan aktiva ini adalah seluruh kekayaan perusahaan yang di dapat dari modal sendiri atau modal asing yang telah di ubah menjadi aktiva perusahaan yang di pergunakan untuk kelangsungan perusahaan. Rasio Profitabilitas merupakan hasil dari suatu kebijaksanaan yang akan diambil oleh manajemen.

---

<sup>2</sup> Ary Gumanti, *Kebijakan Deviden*, hlm. 9-10.

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

d) Leverage

Perhitungan antara total liabilities dengan total asset yaitu untuk mengukur Debt to asset ratio. Rasio ini bisa melihat sejauh manakah perusahaan dapat dibiayai oleh hutang atau pihak luar perusahaan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dari asset.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengaruh Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan untuk membuktikan hipotesis pertama, maka dapat diketahui bahwa arus kas yang diukur menggunakan CFPS (X1) memiliki nilai signifikan sebesar (0,194) yang lebih besar daripada nilai  $\alpha = 0,05$ , hal ini membuktikan bahwa CFPS (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR (Y) bank. Arus kas operasional perusahaan naik namun dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tidak naik karena perusahaan lebih tidak dapat mengalokasikan kas untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Hal ini mengidentifikasi kebijakan dividen tergantung pada laba bersih yang diterima perusahaan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa total aliran kas masuk (dari laba operasi dan pendanaan eksternal) harus sama dengan aliran kas keluar (untuk investasi dan dividen)”, artinya jika arus kas operasi mengalami kenaikan maka pembayaran dividen juga akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya, pembayaran dividen menurun dikarenakan arus kas operasi mengalami penurunan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh pada jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang tumbuh menggunakan kas dalam jumlah yang besar untuk bertujuan membayar persediaan.

Perusahaan yang menghasilkan arus kas operasi tinggi belum tentu dapat membayar dividen yang tinggi kepada pemegang sahamnya karena kas tersebut lebih digunakan untuk mengoptimalkan perusahaan. Namun hal itu juga bergantung pada

kebutuhan perusahaan dalam pengelolaan arus kas operasional tersebut, ketika perusahaan lebih mengalokasikan kas tersebut untuk menambah modal, investasi atau membayar kewajiban diluar dividen. Atau sebaliknya perusahaan yang mengalami penurunan perolehan kas dari aktivitas operasional, untuk menjaga kesan pada para investor untuk lebih memilih membayarkan dividen tunai pada para investor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Saragih (2017) yang berjudul Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menyatakan bahwa, ada pengaruh Arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara parsial. Debora dan Hendrik (2017) yang berjudul Analisis pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan secara parsial Arus kas operasi dan laba bersih memiliki hubungan dengan dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur oleh manajemen dalam mengambil keputusan untuk membayar dividen kas.

## **2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan untuk membuktikan hipotesis kedua, maka dapat diketahui bahwa likuiditas yang diukur menggunakan FDR (X2) memiliki nilai signifikan sebesar (0,980) yang lebih besar daripada nilai  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FDR (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR (Y) bank. FDR tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena manajer perusahaan tidak membagikan keuntungan yang didapat oleh perusahaan kepada pemegang saham melainkan digunakan untuk laba ditahan, yaitu untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Perusahaan mempunyai kebijakan masing-masing dalam menentukan keuntungan yang didapat oleh perusahaan mau dibagikan kepada para pemegang saham atau ditahan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari.

Sejalan dengan penelitian Sandy dan Nur (2013), Nursada dkk (2011), Novatianti dan Novi (2012), serta Detiana (2013) yang menunjukkan bahwa rasio ini tidak mendukung hipotesis yang telah dikemukakan, yaitu “rasio likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen”. Rasio likuiditas

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Perusahaan dalam membayar dividen memerlukan aliran kas keluar, sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Pada current ratio terdapat kas sebagai salah satu sumber untuk pembayaran dividen, namun besarnya current ratio tidak hanya dipengaruhi oleh kas saja namun juga oleh beberapa akun seperti piutang dan persediaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarya (2013), Kristianawati (2012) dan Carrol (2010) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Kemudian arah negatif pada penelitian ini bertentangan dengan hasil Darminto (2008) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Perbedaan arah ini dapat dijelaskan oleh teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara dua belah pihak yang terlibat dalam satu kontrak yang terdiri atas agen (manajemen) sebagai pihak yang memberikan tanggung jawab untuk suatu tugas dan principal (pemegang saham) sebagai pihak yang memberi tugas. Kondisi ini mengandung konsekuensi bahwa kedua belah pihak, baik agen maupun principal, akan berusaha memaksimalkan utilitasnya (Jensen dan Meckling, 1976).

### **3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan untuk membuktikan hipotesis ketiga, maka dapat diketahui bahwa probabilitas yang diukur menggunakan ROA (X3) memiliki nilai signifikan sebesar (0,025) yang lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROA (X3) berpengaruh signifikan terhadap DPR (Y) bank. Return On Asset berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi return on asset maka perusahaan akan membayar dividen semakin tinggi. kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba cenderung akan membayar porsi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham lebih besar. Dividen yang diambil dari laba yang diperoleh perusahaan, maka laba tersebut akan mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Sejalan dengan penelitian Novatianti dan Novi (2012), Wonggo dkk (2016), Nursada dkk (2011), Sunarya (2013), dan Suharli (2006) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. ROA secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa, setelah memperhitungkan bunga (biaya liabilitas) dan dividen saham

preferen (biaya saham preferen). Laba yang diperoleh oleh perusahaan dengan menggunakan asset yang dimiliki bisa dialokasikan ke beberapa pemberi dana. Bagi perusahaan, biaya liabilitas yang muncul adalah liabilitas dikurangi penghematan pajak dan bunga karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak. Beberapa liabilitas seperti liabilitas dagang, liabilitas gaji, tidak mempunyai beban biaya yang eksplisit, dan karenanya itu tidak diperhitungkan. Saham preferen menerima dividen untuk saham preferen. Saham preferen tidak bisa dipakai sebagai pengurang pajak, karena itu saham preferen tidak disesuaikan dengan (dikurangi oleh) penghematan pajak. Sisa laba bersih (yang menjadi monitoring) yang tidak dialokasikan ke liabilitas atau saham preferen menjadi bagian pemegang saham biasa sebagai pemegang hak sisa laba bersih setelah dikurangi hak pemegang liabilitas dan pemegang saham preferen. Inilah salah satu yang menyebabkan profitabilitas perusahaan tidak stabil sehingga perusahaan tidak dapat membagikan dividennya kepada para emiten, dan juga menyebabkan variabel profitabilitas tidak signifikan.

#### **4. Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan untuk membuktikan hipotesis pertama, maka dapat diketahui bahwa Leverage yang diukur menggunakan DAR (X4) memiliki nilai signifikan sebesar (0,579) lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa DAR (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR (Y) bank.

Semakin tinggi rasio leverage menunjukkan semakin besar komposisi utang dalam struktur modal perusahaan yang mengakibatkan semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan berpengaruh pada struktur modal perusahaan dan berpengaruh terhadap biaya bunga (debt cost) yang berdampak pada laba bersih perusahaan. Namun laba bersih yang diperoleh tersebut tidak serta merta diikuti dengan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, sebab kewajiban membayar utang lebih diutamakan daripada membayar dividen (Widjaya & Darmawan, 2018). Besaran utang yang dimiliki perusahaan, akan mempengaruhi dividen yang akan dibagikan. Kas yang dipegang perusahaan dapat berasal dari utang, oleh karena itu makin besar utang akan menambah kelancaran operasional, investasi dan membayarkan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ginting, 2018) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun tidak

sejalan dengan penelitian Sari dan Sudjarni (2015) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Hasil penelitian ini secara toritis mendukung teori sinyal akan tetapi secara statistic tidak signifikan pada alpha 5% dan signifikan pada alpha 10%. Dalam teori sinyal, hasil ini memberikan sinyal baik atau sinyal buruk kepada investor berupa informasi leverage dalam laporan keuangan. Pada tingkat tertentu, semakin tinggi leverage, semakin rendah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Dalam penelitian lebih lanjut, kebijakan dividen dikaitkan dengan nilai perusahaan (AlMalkawi et al.,2017 dan Anton, 2016).

Debt to Asset ratio tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena perusahaan tersebut sudah merencanakan hutang mereka jangan sampai mengganggu keuntungan yang didapat oleh perusahaan, sehingga hutang perusahaan tidak menggerus keuntungan yang didapat oleh perusahaan dan perusahaan dapat membayar keuntungan kepada pemegang saham tanpa dipengaruhi atau diganggu oleh hutang perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka akan menunjukkan jumlah pembayaran dividen yang rendah, karena proporsi hutang yang semakin besar maka perusahaan mempunyai beban untuk melunasi pokok hutang serta bunganya, sehingga keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham akan semakin kecil.

##### **5. Pengaruh Arus Kas, Likuiditas, Profotabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan untuk membuktikan hipotesis kelima, maka dapat diketahui bahwa diperoleh nilai Prob F-statistik sebesar 0,000 yang berarti Prob F-statistik lebih kecil dari 0,05, sehingga, terjawab hipotesis kelima Ho ditolak dan H1 diterima atau secara simultan variabel X1, X2, X3,dan X4 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Penelitian ini sejalan dengan Fitriani Saragih (2017), yang meneliti tentang pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menyatakan ada pengaruh antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara simultan.

Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih merupakan selisih lebih total penerimaan atas total pengeluaran. Jika total pengeluaran lebih besar dari total penerimaan, maka perusahaan akan melaporkan rugi

bersih. Jika dalam suatu periode akuntansi tertentu, penerimaan sama dengan pengeluaran, dikatakan operasi bisnis berada pada titik impas. Aliran kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator atau faktor yang menentukan apakah operasi perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dibuat beberapa kesimpulan dari penelitian ini diantaranya:

1. Rasio arus kas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021.
2. Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021.
3. Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021.
4. Rasio leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021.
5. Rasio arus kas, likuiditas, profitabilitas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021.

#### **Daftar Pustaka**

- AL-Qur'an Terjemahannya, Departemen Agama RI. Jakarta, 2014
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, Analisis Regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis : dilengkapi aplikasi spss dan eviews, (jakarta: rajawali pers, 2016)
- Bawamenewi, Kasnita, and Afriyeni Afriyeni. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Pundi* 3, no. 1 (2019): 27–40.



- Fahmi, Irham. “Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Soal Jawab” (2014). Accessed August 24, 2022. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/15567/slug/pengantar-manajemen-keuangan-teori-dan-soal-jawab.html>.
- Fillya, Afriani, Safitri Ervita, and Aprilia Rini. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen.” *Akuntansi* 1, no. 1 (2015): 2–4.
- Ginting, Suriani. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 8, no. 2 (October 23, 2018): 195–204. Accessed August 24, 2022. <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/564>.
- Ginting, Wenny Anggeresia, and Munawarah Munawarah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.” *Kajian Akuntansi* 20, no. 2 (2019): 147–158.
- griffin, Ricky W. *Bisnis Jilid 2*. Erlangga, 2007.
- Gumanti, Tatang Ary; “Kebijakan Dividen: Teori, Empiris Dan Implikasi” (2013). //opac-perpustakaan.ummi.ac.id/index.php?p=show\_detail&id=9728.
- Gusti, Ni, Ayu Putu, Debi Monika, and Luh Komang Sudjarni. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7, no. 2 (December 8, 2018): 255173. Accessed August 23, 2022. <https://www.neliti.com/id/publications/255173/>.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia, 2012.
- Jayati, Leditya. “Analisis Pengaruh Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Dengan Size Perusahaan Dan Life Cycle Perushaan Sebagai Variablemoderating.” *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2011 (2014): 1–9.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- . *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, 2014.
- Rodoni, Ahmad, and Herni Ali. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Sari, Eka Sartika. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan DPR.” *Ekombis Review* 2, no. 2 (2014): 231–242. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/18>.
- Sari, Marvita Renika, Abrar Oemar, and Rita Andini. “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning per Share, Current Ratio, Return on Equity Dan Debt Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen.” *Journal Of Accounting* 2, no. 2 (2016): 1–

13.

- Silaban, Rosi, and Dian Efriyenti. "PENGARUH LIKUIDITAS PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA." *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 3 (October 20, 2020). Accessed August 24, 2022. [https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia\\_journal/article/view/2333](https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/2333).
- Stice, Stice, Skousen. *AKUNTANSI KEUANGAN (INTERMEDIATE ACCOUNTING) BUKU 1*. Salemba Empat, 2011.
- Sudana, I Made; "Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik. Edisi 2" (2015).
- Sugiharto, Muhammad Patrick Novan Budi, and Lailaitul Amanah. "PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9, no. 9 (2020). Accessed August 24, 2022. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3634>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. 1. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sumadi, S. "Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, no. 1 (2020): 145.
- suwanda, ari, and Mortigor Afrizal Purba. "PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA." *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 4 (June 9, 2021). Accessed August 24, 2022. [https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia\\_journal/article/view/3191](https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/3191).
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan E-Views*. UPP STIM YKPN, 2017.
- Yudiana, I Gede Yoga, and I Ketut Yadnyana. "PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN PROFITABILITAS PADA KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR." *E-Jurnal Akuntansi* 15, no. 1 (April 16, 2016): 111–141. Accessed August 24, 2022. <https://jurnal.harianregional.com/index.php/Akuntansi/article/view/15877>.
- Yusman, Mariaty Ibrahim; Syafri. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu*

*Sosial dan Ilmu Politik*, no. Vol 5, No 1: WISUDA APRIL 2018 (2018): 1–15.

<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/17517/16920>.

“BCA Syariah - Andalan Dan Pilihan Masyarakat.” Accessed August 24, 2022.

<https://www.bcasyariah.co.id/>.

“BSI | Bank Syariah Indonesia.” Accessed August 24, 2022. <https://www.bankbsi.co.id/>.

“BTPN Syariah Ventura.” Accessed August 24, 2022.

<https://www.btpnsyariah.com/web/guest/btpn-syariah-ventura>.

“Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan : Pendekatan Populer Dan Praktis /

Nachrowi Djalal Nachrowi, Hardius Usman | Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim

Riau.” Accessed August 24, 2022. [https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-](https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=19526)

[opac?id=19526](https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=19526).

“Panin Bank Syariah.” Accessed August 24, 2022. <http://www.panindubaisyariah.co.id/>.